



Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Implementasi PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Studi Kasus pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)

Merlinda Simamora¹, Bolivia Renata Sianipar²

¹merlindangsimamora@gmail.com

²boliviasianipar12@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2025

Revised Aug 20th, 2025

Accepted Aug 26th, 2025

Kata Kunci:

PSAK 72 ;

Sistem Informasi Akuntansi ;

E-commerce ;

Pendapatan Digital

ABSTRAK

Implementasi PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan menimbulkan tantangan bagi perusahaan e-commerce dengan aliran pendapatan kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan fungsional Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mendukung penerapan PSAK 72 pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus berdasarkan laporan tahunan, prospektus, dan catatan atas laporan keuangan periode 2019–2022. Hasil penelitian menunjukkan tiga kebutuhan utama SIA, yaitu integrasi real-time dengan sistem operasional, modul khusus untuk alokasi harga transaksi dan imbalan variabel, serta rule-based engine yang fleksibel untuk otomatisasi pengakuan pendapatan. Tantangan yang dihadapi meliputi volume transaksi masif, kompleksitas layanan multi-stream, dan dinamika model bisnis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap PSAK 72 menuntut transformasi SIA dari sistem pencatatan konvensional menjadi ekosistem teknologi yang cerdas dan terintegrasi.

ABSTARCT

The implementation of PSAK 72 on Revenue from Contracts with Customers poses challenges for e-commerce firms with complex revenue streams. This study analyzes the functional requirements of Accounting Information Systems (AIS) to support PSAK 72 at PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. A qualitative case study approach was applied using secondary data from annual reports, prospectuses, and financial statement notes for 2019–2022. The results indicate three main AIS requirements: real-time integration with operational systems, a special module for transaction price allocation and variable considerations, and a flexible rule-based engine for revenue recognition. The challenges include massive transaction volumes, multi-service complexity, and dynamic business models. The study concludes that compliance with PSAK 72 requires transforming AIS from a conventional recording tool into an intelligent and integrated technological ecosystem.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Merlindang Simamora

Universitas Negeri Medan

Email: merlindangsimamora@gmail.com

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah mendorong pertumbuhan *e-commerce* sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk merupakan contoh nyata perusahaan dengan ekosistem layanan yang beragam, mulai dari transportasi on-demand, logistik, marketplace digital, hingga jasa keuangan. Kompleksitas aliran pendapatan tersebut menimbulkan tantangan akuntansi, terutama dalam hal pengakuan pendapatan yang harus dilakukan secara transparan dan sesuai standar (Suprianto & Wibowo, 2022).

Sejak diberlakukannya PSAK 72 tentang *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan* pada tahun 2020, perusahaan di Indonesia diwajibkan menerapkan model lima langkah: (1) identifikasi kontrak, (2) identifikasi kewajiban pelaksanaan (*performance obligations*), (3) penentuan harga transaksi, (4) alokasi harga transaksi, dan (5) pengakuan pendapatan. Standar ini merupakan adopsi dari IFRS 15 dan menggantikan PSAK 23, sehingga menuntut pencatatan akuntansi yang lebih rinci, khususnya pada entitas dengan transaksi multi-layanan seperti *e-commerce* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Dari perspektif teori, penelitian ini berlandaskan pada Teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial dan kepatuhan terhadap standar akuntansi (Nugroho & Fitria, 2021). Selain itu, digunakan pula Teori Kepatuhan yang menekankan bahwa perusahaan wajib menyesuaikan praktik akuntansinya dengan standar yang berlaku, dalam hal ini PSAK 72, guna memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Putra & Kurniawan, 2020).

Penelitian terdahulu di Indonesia lebih banyak membahas implementasi PSAK 72 pada industri manufaktur, perbankan, dan properti, sementara kajian tentang implikasinya terhadap kebutuhan sistem informasi akuntansi di perusahaan digital masih terbatas. Padahal, sistem informasi akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung kepatuhan, mulai dari integrasi data, otomatisasi pengakuan pendapatan, hingga pelaporan yang akurat dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan fungsional Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung implementasi PSAK 72 di sektor *e-commerce* dengan studi kasus pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan digital di Indonesia dalam merancang SIA yang adaptif, sekaligus memperkaya literatur akuntansi terkait penerapan PSAK 72 di era ekonomi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Pemilihan studi kasus didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki ekosistem digital dengan aliran pendapatan yang kompleks sehingga relevan dengan penerapan PSAK 72.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui:

1. Studi dokumentasi, berupa laporan tahunan periode 2019–2022, prospektus IPO tahun 2022, serta catatan atas laporan keuangan perusahaan.
2. Studi literatur, berupa referensi dari PSAK 72, IFRS 15, pedoman implementasi dari Ikatan Akuntan Indonesia, serta penelitian terdahulu terkait penerapan PSAK 72 pada sektor digital.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan:

1. Identifikasi perubahan kebijakan akuntansi pendapatan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.
2. Perbandingan struktur dan isi laporan tahunan antarperiode.
3. Analisis kesenjangan antara persyaratan PSAK 72 dengan kapabilitas sistem informasi akuntansi yang diungkapkan perusahaan.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi dokumen, yaitu membandingkan konsistensi informasi antar laporan tahunan, prospektus, dan catatan atas laporan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap dokumen publik PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dari periode 2019 hingga 2022 menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam praktik akuntansi pendapatan setelah penerapan PSAK 72. Bagian ini akan menguraikan temuan-temuan tersebut dengan fokus pada interpretasi hasil dan perbandingannya dengan standar yang berlaku, serta implikasinya terhadap kebutuhan sistem informasi akuntansi (SIA).

1. Perubahan Fundamental Kebijakan Akuntansi Pendapatan

Implementasi PSAK 72 pada tahun 2020 menggantikan PSAK 23 dan mendorong perubahan mendasar dalam cara perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan mengakui pendapatan. Perbandingan kebijakan akuntansi sebelum dan sesudah adopsi PSAK 72 pada PT GOTO disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Kebijakan Akuntansi Pendapatan Sebelum dan Sesudah PSAK 72

Aspek	PSAK 23 (2019)	PSAK 72 (2020-2022)
Dasar Pengakuan	Transfer risiko dan manfaat	Pemenuhan kewajiban pelaksanaan (<i>performance obligations</i>)
Identifikasi Kontrak	Tidak diungkapkan secara rinci	Berdasarkan 4 kriteria: (1) Persetujuan tertulis, (2) Komitmen komersial, (3) Penegakan hak, (4) Pertukaran ekonomi
Performance Obligation	Tidak diidentifikasi secara terpisah	Diidentifikasi secara eksplisit untuk setiap layanan: platform marketplace, pemrosesan pembayaran, layanan logistik, dan layanan keuangan
Alokasi Harga Transaksi	Sederhana berdasarkan nilai transaksi	Kompleks dengan memperhitungkan: 1. harga jual terpisah, 2. imbalan variabel (promo, diskon), dan 3. pembiayaan signifikan
Pengungkapan	Minimal (hanya total pendapatan)	Rinci: saldo kontrak, estimasi imbalan variabel, kewajiban pelaksanaan

Sumber: Analisis Catatan atas Laporan Keuangan PT GOTO 2019-2022

Temuan paling signifikan dari analisis ini adalah perubahan dalam identifikasi *performance obligations* atau kewajiban pelaksanaan. Sejak 2020, GOTO mulai memecah setiap komponen layanan sebagai kewajiban terpisah yang harus dipenuhi. Sebagai contoh, sebuah transaksi di platform Tokopedia yang pembayarannya menggunakan GoPay dan pengirimannya melalui GoSend, kini diakui sebagai empat kewajiban pelaksanaan yang berbeda: (1) penyediaan platform marketplace, (2) pemrosesan pembayaran, (3) layanan logistik, dan (4) layanan keuangan. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa lagi mengakui pendapatan secara tunggal. Sebaliknya, pendapatan harus diakui secara proporsional seiring dengan pemenuhan setiap kewajiban kepada pelanggan, sesuai dengan prinsip inti PSAK 72.

2. Diferensiasi Metode Pengakuan untuk Berbagai Jenis Pendapatan

Sejalan dengan penerapan PSAK 72, analisis dokumen keuangan mengidentifikasi adanya diferensiasi metode pengakuan pendapatan berdasarkan sifat layanannya, yang terbagi menjadi *point in time* (pada satu waktu) dan *over time* (sepanjang waktu).

Tabel 2 Jenis Pendapatan dan Metode Pengakuan Menurut PSAK 72

Jenis Pendapatan	Keterangan	Metode Pengakuan	Dasar Pengakuan	Tantangan Implementasi
Imbalan Jasa Pengemudi (Gojek)	Fee dari layanan transportasi	Pada satu waktu (<i>point in time</i>)	Saat perjalanan selesai	Pelacakan real-time status perjalanan
Imbalan Jasa Pengiriman (GoSend)	Fee dari layanan logistik	Pada satu waktu (<i>point in time</i>)	Saat barang diterima penerima	Integrasi dengan sistem tracking logistik
Biaya Platform (Tokopedia)	Komisi dari penjual marketplace	Sepanjang waktu (<i>over time</i>)	Selama periode layanan digunakan	Alokasi biaya platform per transaksi
Pendapatan Iklan	Fee dari pengiklan	Sepanjang waktu (<i>over time</i>)	Selama periode kampanye iklan berlangsung	Pengukuran tayangan iklan yang akurat
Pendapatan Jasa Keuangan (GoPay)	Fee dari transaksi keuangan	Pada satu waktu (<i>point in time</i>)	Saat transaksi keuangan selesai diproses	Penanganan transaksi yang gagal dibatalkan

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan PT GOTO 2020-2022

GOTO telah menerapkan prinsip PSAK 72 secara konsisten dengan membedakan metode pengakuan berdasarkan sifat kewajiban. Namun, tantangan teknis tetap ada, terutama untuk pendapatan iklan yang diakui sepanjang waktu. Dalam Laporan Tahunan 2022, GOTO menyatakan: "*Kami terus menyempurnakan sistem pengukuran tayangan iklan untuk memastikan pengakuan pendapatan sesuai PSAK 72*". Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap standar baru bukan hanya perubahan kebijakan, melainkan menuntut investasi dan pengembangan teknologi yang berkelanjutan untuk memastikan akurasi pengukuran dan pengakuan.

3. Kebutuhan Fungsional SIA untuk Implementasi PSAK 72

Berdasarkan analisis dokumen, teridentifikasi tiga kebutuhan kritis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk mendukung implementasi PSAK 72 di lingkungan *e-commerce*:

a. Integrasi *Real-time* dengan Sistem Operasional

PSAK 72 menuntut pengakuan pendapatan berdasarkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan yang memerlukan data *real-time* dari sistem operasional. Analisis Laporan Tahunan GOTO menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam melacak status pemenuhan kewajiban pelaksanaan untuk jutaan transaksi harian.

Dalam Prospektus IPO (2022), GOTO mengungkapkan bahwa mereka telah mengembangkan sistem terintegrasi yang menghubungkan SIA dengan sistem operasional (transportasi, logistik, pembayaran) melalui Application Programming Interface (API) untuk mendapatkan data pemicu pengakuan pendapatan secara *real-time*. Namun, dokumen tersebut tidak merinci secara teknis arsitektur integrasi yang digunakan, menunjukkan bahwa ini masih menjadi area pengembangan berkelanjutan.

Tantangan utamanya adalah memastikan konsistensi data antar sistem yang berbeda, terutama dalam skala besar. Sebagai contoh, untuk layanan GoSend, pendapatan hanya dapat diakui saat sistem logistik mengkonfirmasi pengiriman berhasil. Jika terjadi delay dalam sinkronisasi data antara sistem logistik dan SIA, pengakuan pendapatan bisa menjadi tidak akurat.

Modul Khusus untuk Alokasi Harga Transaksi dan Penanganan Imbalan Variabel

GOTO secara rutin menawarkan promo seperti gratis ongkir, *cashback*, dan diskon yang menurut PSAK 72 diklasifikasikan sebagai imbalan variabel. Analisis Catatan atas Laporan Keuangan 2021 menunjukkan bahwa perusahaan mengalokasikan nilai promo ini ke setiap kewajiban pelaksanaan dalam satu transaksi berdasarkan harga jual terpisah.

Dalam Laporan Tahunan 2022, GOTO mengungkapkan bahwa mereka menggunakan sistem otomatis untuk menghitung dan mengalokasikan nilai promo, namun tidak menjelaskan secara rinci mekanisme teknisnya. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan modul khusus dalam SIA yang mampu:

1. Menghitung nilai promo secara akurat untuk setiap transaksi dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan yang kompleks
2. Mengalokasikan nilai promo ke setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual terpisah yang ditentukan secara hierarkis
3. Menyesuaikan pengakuan pendapatan jika terjadi perubahan estimasi imbalan variabel (misalnya, jika promo tidak sepenuhnya digunakan oleh pelanggan)

Tantangan teknis utamanya adalah mengembangkan algoritma yang dapat menangani berbagai skema promo yang sering berubah dan skalabilitas sistem untuk memproses jutaan transaksi harian.

b. Rule-based Engine untuk Otomasi Pengakuan Pendapatan

Setiap jenis pendapatan di GOTO memiliki metode pengakuan yang berbeda (*point in time vs over time*). Analisis dokumen menunjukkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan sistem otomasi untuk menghasilkan jurnal pengakuan pendapatan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.

Dalam presentasi investor (Q4 2022), GOTO menyebutkan bahwa mereka menggunakan "sistem berbasis aturan" untuk mengotomatisasi pengakuan pendapatan sesuai dengan karakteristik kontrak. Namun, dokumen tidak merinci bagaimana sistem ini dikonfigurasi untuk menangani kompleksitas transaksi multi-layanan.

Rule-based engine ini harus memiliki kemampuan:

1. Mengidentifikasi jenis transaksi secara otomatis berdasarkan metadata transaksi
2. Menerapkan aturan pengakuan pendapatan yang sesuai untuk setiap jenis transaksi
3. Membuat jurnal pengakuan pendapatan secara otomatis berdasarkan aturan yang telah ditetapkan
4. Menyesuaikan aturan secara dinamis untuk mengakomodasi perubahan model bisnis atau kebijakan akuntansi

Tantangan utamanya adalah memastikan fleksibilitas sistem untuk beradaptasi dengan perubahan bisnis yang cepat tanpa mengorbankan akurasi pengakuan pendapatan.

c. Tantangan Implementasi

Berdasarkan analisis dokumen, teridentifikasi tiga tantangan utama implementasi PSAK 72 yang berdampak pada kebutuhan SIA:

a. Volume Transaksi Masif

GOTO memproses lebih dari 1,8 miliar transaksi pada 2022 (Laporan Tahunan 2022). Volume ini menuntut SIA dengan kapasitas pemrosesan tinggi dan skalabilitas yang baik untuk mengakui pendapatan secara tepat waktu. Dalam presentasi investor (Q1 2023), manajemen GOTO mengakui bahwa mereka terus berinvestasi dalam infrastruktur teknologi untuk meningkatkan kapasitas pemrosesan transaksi guna mendukung implementasi PSAK 72. Tantangan teknisnya adalah memastikan sistem dapat memproses transaksi dalam volume besar tanpa mengalami downtime atau penurunan kinerja, sekaligus mempertahankan akurasi pengakuan pendapatan sesuai PSAK 72.

b. Kompleksitas Transaksi Multi-Layanan

Satu transaksi di ekosistem GOTO dapat melibatkan beberapa kewajiban pelaksanaan dari berbagai lini bisnis. Sebagai contoh, transaksi belanja di Tokopedia menggunakan GoPay dan GoSend melibatkan empat kewajiban pelaksanaan terpisah. Kompleksitas ini memerlukan SIA yang mampu mengidentifikasi dan memisahkan setiap komponen

pendapatan secara akurat. Dalam Laporan Tahunan 2022, GOTO mengungkapkan bahwa mereka telah mengembangkan sistem klasifikasi transaksi otomatis untuk mengidentifikasi komponen layanan dalam setiap transaksi. Namun, sistem ini masih memerlukan peningkatan untuk menangani transaksi yang sangat kompleks melibatkan banyak layanan.

c. Evolusi Model Bisnis

GOTO terus meluncurkan layanan baru (seperti GoTo Financial dan GoTo Logistics) yang memerlukan penyesuaian aturan pengakuan pendapatan. Dalam Laporan Tahunan 2022, manajemen mengakui bahwa evolusi bisnis ini menuntut fleksibilitas sistem untuk beradaptasi dengan perubahan model bisnis. Tantangan utamanya adalah memastikan SIA dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan model bisnis tanpa memerlukan modifikasi sistem yang besar dan berisiko tinggi. Ini memerlukan arsitektur sistem yang modular dan fleksibel.

Kesimpulan

Implementasi PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan telah membawa transformasi fundamental dalam praktik akuntansi perusahaan *e-commerce* di Indonesia, khususnya PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Penelitian ini secara sistematis mengungkap bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi baru ini tidak mungkin dicapai tanpa evolusi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari sistem pencatat transaksi konvensional menjadi ekosistem teknologi yang cerdas dan terintegrasi. Temuan utama menunjukkan bahwa implementasi PSAK 72 di lingkungan bisnis digital yang kompleks seperti GOTO memerlukan tiga kapabilitas kritis SIA: integrasi real-time dengan sistem operasional untuk pelacakan *performance obligation*, modul khusus untuk alokasi harga transaksi dan penanganan imbalan variabel, serta rule-based engine fleksibel untuk otomatisasi pengakuan pendapatan berdasarkan karakteristik kontrak. Analisis dokumen keuangan perusahaan mengungkap bahwa meskipun GOTO telah melakukan adaptasi signifikan, tantangan volume transaksi masif, kompleksitas transaksi multi-layanan, dan evolusi model bisnis yang dinamis masih memerlukan pengembangan berkelanjutan dalam arsitektur SIA. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dengan menjembatani kesenjangan antara persyaratan regulasi PSAK 72 dengan kebutuhan fungsional SIA di sektor *e-commerce*, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perusahaan teknologi dalam merancang sistem informasi yang responsif terhadap tuntutan standar akuntansi era digital. Temuan ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara disiplin akuntansi dan teknologi informasi dalam menghadapi kompleksitas pelaporan keuangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Al-Htaybat, K., & von Alberti-Alhtaybat, L. (2017). Big data and accounting: An overview. *Journal of Accounting and Finance*, 17(1), 1–12.
- Cao, M., Chychyla, R., & Stewart, T. (2015). Big data analytics in financial statement audits. *Accounting Horizons*, 29(2), 423–429. <https://doi.org/10.2308/acch-51068>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI). (2019). *Panduan implementasi PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Financial Accounting Standards Board. (2014). *Accounting Standards Codification Topic 606: Revenue from contracts with customers*. Norwalk: FASB.
- IFRS Foundation. (2014). *IFRS 15: Revenue from contracts with customers*. London: IFRS Foundation.
- Ika Suhartanti et al, 2025" Business Management" <https://opac.pnm.gov.my/lib/item?id=chamo:1040445&fromLocationLink=false&theme=PNM2>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan*. Jakarta: IAI.
- Janvrin, D., & Weidenmier Watson, M. (2017). Big data: A new paradigm for accounting research. *Journal of Information Systems*, 31(1), 1–11. <https://doi.org/10.2308/isys-51663>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- MF Rahmadana, S Norawati, M Rizal, YM Manik, M Rinaldi " The Impact Of The Covid-19 Pandemic On Economic Resilience And Public Policy: An Analysis From The Perspective Of Social And Economic Policy In Medan City" *Public Policy and Administration* 24 (2), 228-251
- MFR Muhammad Rizal, Muhammad Ramadhan, Nurlaila , Kamila, Saparuddin Siregar Social Responsibility Orientation Of Banking In Indonesia (Case Study On Islamic Banking In North Sumatra)"*Journal Of Ecohumanism* 3 (03), 22-47
- Nugroho, A., & Fitria, T. (2021). Tantangan sistem informasi akuntansi dalam mendukung penerapan PSAK 72. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1), 112–124.
- Putra, R., & Kurniawan, A. (2020). Analisis penerapan PSAK 72 pada perusahaan e-commerce. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(3), 215–229.
- raves, O. F., & Flesher, D. L. (2016). The evolution of accounting information systems. *Journal of Information Systems*, 30(2), 1–15. <https://doi.org/10.2308/isys-51469>
- Richins, G., Stapleton, A., Stratopoulos, T. C., & Wong, C. (2017). Big data analytics: Opportunity or threat for the accounting profession? *Journal of Information Systems*, 31(3), 63–79. <https://doi.org/10.2308/isys-51707>
- Suprianto, E., & Wibowo, S. (2022). Implementasi PSAK 72 pada perusahaan digital di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 389–405.
- Surbakti Karo-karo dan Muhammad Rizal, 2011 " Pemeriksaan Akuntansi di Indonesia " Unimed [https://www.researchgate.net/publication/395115088 PEMERIKSAAN AKUNTANSI DI INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/395115088_PEMERIKSAAN_AKUNTANSI_DI_INDONESIA)
- Sutton, S. G. (2006). Extended assurance: A new direction for auditing and assurance services. *Journal of Information Systems*, 20(1), 1–18. <https://doi.org/10.2308/jis.2006.20.1.1>
- Trompeter, G., & Wright, A. (2010). The world has changed—have analytical procedure practices? *Contemporary Accounting Research*, 27(2), 669–700. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01021.x>

-
- Vasarhelyi, M. A., Kogan, A., & Tuttle, B. M. (2015). Big data in accounting: An overview. *Accounting Horizons*, 29(2), 381–396. <https://doi.org/10.2308/acch-51071>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zhang, Y., Yang, Y., & Appelbaum, D. (2015). The impact of revenue recognition on firm value. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(4), 376–393. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.05.001>